

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada utamanya sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan dari pendiriannya, baik itu mensejahterakan para pemilik saham, meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan, maupun meningkatkan *profit* secara optimal dari perusahaan tersebut. Semua tujuan tersebut mungkin untuk didapatkan dengan berbagai cara dan langkah dimana salah satunya melalui Langkah peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan itu sendiri ialah refleksi tentang bagaimana kinerja perusahaan dan tergambar dalam harga saham perusahaan tersebut, dalam rangka peningkatan nilai perusahaan tersebut manajemen perusahaan perlu untuk senantiasa melakukan perencanaan serta kontrol terhadap segala aktivitas perusahaan baik aktivitas operasional, pembiayaan, maupun aktivitas investasi.

Memiliki suatu koneksi atau hubungan politik dapat dikatakan merupakan salah satu upaya perusahaan untuk memuluskan berbagai tujuan dari didirikannya sebuah perusahaan. Perusahaan memiliki ekspektasi dan harapan bahwa dengan adanya hubungan politik perusahaan akan mendapatkan *privilege* atau kemudahan dalam beberapa aspek yang mana hal itu dapat berdampak positif pada perkembangan serta pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang memiliki dan menjaga koneksi politik memiliki kemungkinan lebih besar untuk mempertahankan nilai perusahaannya ketika terjadi *political shock* atau perubahan-perubahan kebijakan tertentu yang pada umumnya merugikan bagi perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik (Wang, Xu, Zhang, & Shu, 2018). Selain itu terdapat beberapa keuntungan lain dengan adanya koneksi politik pada sebuah perusahaan yakni diantaranya adalah memiliki pasar yang lebih kuat, kemudahan dalam memasuki pasar dimana pasar tersebut memiliki regulasi oleh pemerintah yang cukup ketat, mendapatkan keringanan dalam kaitannya dengan perpajakan, serta memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mendapatkan suatu talangan dana dari pemerintah jika suatu saat perusahaan tersebut mengalami krisis finansial (M. Faccio, 2006) . Kemudian dilihat dari sisi

pendanaan perusahaan yang memiliki koneksi politik relative lebih mudah dalam mendapatkan kredit apabila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik (Tjondro, 2012) . Sehingga hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan yang kemudian tercermin dalam nilai perusahaan dan berpengaruh terhadap penilaian publik pada perusahaan tersebut.

Untuk dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki hubungan politik, setidaknya perusahaan tersebut harus memiliki seorang politisi dalam susunan anggota dewan direksi baik itu sebagai bagian dari pemerintahan, kementerian, maupun mempunyai hubungan dekat terhadap suatu partai politik (M. Faccio, 2006).

Menurut (M. Faccio, 2006), fenomena perusahaan dengan koneksi politik cenderung terjadi pada suatu negara yang masih cukup kental dengan praktik korupsi, perlindungan investor yang rendah, aturan hukum lemah, serta kualitas pemerintahan dan transparansi yang rendah. Negara Indonesia menjadi pilihan peneliti untuk dijadikan sebagai subjek penelitian karena di Indonesia praktik korupsi masih cukup kental dimana dari data tindak pidana korupsi berdasarkan jenis perkaranya pada tahun 2019 terdapat 119 kasus penyuapan, 18 kasus dalam hal pengadaan barang dan jasa serta 8 kasus pada jenis perkara lainnya. Tidak hanya itu, di tahun 2019 KPK melakukan survei penilaian integritas pada 15 pemerintah provinsi, 85 pemerintah kab/kota, dan 27 kementerian/Lembaga. Hasil yang diperoleh dari survei tersebut ialah terdapat 99% keberadaan calo, 91% terjadi gratifikasi, 76% penyelewengan anggaran, dan 63% suap dalam lelang jabatan. Kemudian sejalan dengan data dari *Transparency Internasional*, Indonesia berada pada peringkat 86 dari 180 negara *Corruption Perceptions Index (CPI) 2019* dengan nilai CPI sebesar 40 dari total nilai 100. Nilai yang diperoleh oleh Indonesia pada tahun 2019 ini memang lebih baik dibandingkan dengan tahun 2012 hingga tahun 2018 namun perolehan nilai ini masih jauh dibawah jika dibandingkan dengan negara yang berada di peringkat 5 besar dengan nilai CPI berkisar antara 85 hingga 87 dari total skala nilai 100.

Perusahaan sektor pertambangan itu sendiri berdasarkan data APBN 2019 merupakan penyumbang terbesar pendapatan negara bukan pajak pada bidang

sumber daya alam non-migas yakni sebesar 25 Triliun Rupiah. Besaran pendapatan tersebut mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 24,6% dibandingkan dengan tahun 2018 yang hanya mencapai 15,1%. Pada tanggal 13 April 2019 masyarakat Indonesia dihebohkan dengan munculnya video dokumenter oleh channel *Watchdog Image* yang membahas mengenai sisi lain dari perusahaan pertambangan di Indonesia. Dalam dokumenter tersebut banyak dibahas mengenai dampak pertambangan bagi lingkungan sekitar yang seringkali luput dari sorotan media pada umumnya. Selain itu ditengarai beberapa pejabat pemerintahan ataupun pihak yang terkait dengan politik juga turut memiliki peran dan andil dalam usaha di sektor pertambangan tersebut. Dimana hal ini dapat memunculkan persepsi publik terkait hubungan antara kedua hal tersebut. Keberadaan direktur berafiliasi politik dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan diantaranya kemudahan dalam memasuki pasar, mendapatkan keringanan perpajakan, serta memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mendapatkan kontrak pengadaan barang/jasa (M. Faccio, 2006). Disisi lain direktur yang berafiliasi politik juga dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan tersebut ketika terjadi baik ketidakstabilan politik maupun kebijakan pemerintah yang menyudutkan direktur berafiliasi politik seperti yang diteliti oleh Liu, Lin, and Wu (2018) dan Y. Chen, Zheng, and Huang (2020). Oleh karena demikian maka sektor pertambangan menarik untuk diteliti lebih jauh dalam kaitannya dengan koneksi politik terhadap nilai perusahaan utamanya pada sektor pertambangan.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Pengaruh akan koneksi politik terhadap nilai dari sebuah perusahaan sudah pernah dilakukan penelitian sebelumnya dan berikut rangkuman dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Newton Ashley and Uysal Vahap (2019) menguji pengaruh dari koneksi politik perusahaan cina terhadap nilai perusahaan tersebut pada bursa efek amerika. Penelitian ini menggunakan sampel 500 perusahaan pada periode tahun 2006-2016. Peneliti ingin menemukan bagaimana pengaruh koneksi politik dengan kaitannya nilai dari perusahaan terkait ketika terjadi suatu kebijakan pembatasan (*Citizen United*) yang diberlakukan oleh

pemerintah United States. Peneliti menemukan bahwa *restriction* tersebut menyebabkan reaksi pasar negatif secara signifikan terhadap perusahaan dengan koneksi politik.

Begitupula dengan penelitian Liu et al. (2018) dimana mereka menguji tentang dampak koneksi politik terhadap nilai perusahaan ketika pemerintah China mengumumkan pemberlakuan *18 decree*, yakni suatu kebijakan yang mengatur partai politik, pemimpin partai, ataupun kader partai yang memiliki jabatan sebagai dewan direksi untuk mengundurkan diri. Menggunakan sample perusahaan yang telah *listed* di dua bursa saham besar di China yaitu lebih tepatnya pada Shanghai Stock Exchange dan Shenzhen Stock Exchange, peneliti menemukan hubungan negative antara jumlah dewan direksi yang memiliki koneksi politik dengan kebijakan *18 decree* yang diisukan oleh pemerintah China.

Wang et al. (2018) dalam penelitiannya tentang hubungan antara koneksi politik, internal control, dan nilai perusahaan saat terjadi kampanye anti korupsi menemukan bahwa dengan tidak adanya koneksi politik menyebabkan terjadi penurunan sebesar 2% dari nilai modal pada perusahaan swasta. Kemudian dalam penelitian lebih lanjut ditemukan bahwasanya menjaga hubungan politik dapat berfungsi sebagai perlindungan nilai ketika terjadinya sebuah *political shock*.

Dari beberapa rangkuman penelitian diatas sedikit memberikan gambaran bahwa koneksi politik memiliki pengaruh baik itu negative maupun positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah bagaimana pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan yang berfokus pada perusahaan dalam sektor pertambangan di Indonesia pada tahun 2000 hingga tahun 2018. Penelitian terdahulu menggunakan data pada kondisi di negara China dan United States dan merupakan penelitian pada suatu fenomena atau kejadian khusus serta tidak berfokus pada salah satu sektor perusahaan sehingga muncul kemungkinan adanya perbedaan hasil pada penelitian ini.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis tentang apakah pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Indonesia.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2000 hingga 2018 menggunakan metode kuantitatif pada total 492 observasi.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa koneksi politik secara umum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian lebih lanjut ditemukan bahwa koneksi politik dengan latar belakang militer memiliki pengaruh positif secara signifikan.

1.6 Kontribusi Riset

Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, pemahaman, serta wawasan terkait dengan pengaruhnya koneksi politik terhadap nilai dari perusahaan pertambangan di Indonesia. Bagi pihak perusahaan penelitian ini dapat digunakan untuk membantu manajemen perusahaan dalam menentukan strategi terkait dengan koneksi politik. Untuk para investor ataupun calon investor penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu dasar analisis atau riset dalam menentukan rencana investasi yang akan dilakukan di masa mendatang baik investasi secara jangka Panjang maupun investasi dengan jangka pendek.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara runtut dan sistematis, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Di dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan dalam kaitannya dengan pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimulai dari tahun 2000 hingga tahun 2018. Disamping itu dalam pendahuluan ini berisi pula beberapa bagian yakni tujuan dari penelitian,

ringkasan atas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, kontribusi riset, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini.

BAB 2 TINJUAN PUSTAKA

Pada bagian tinjauan pustaka peneliti menguraikan secara sistematis perihal teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori *rent-seeking theory*. Tidak hanya berisi tentang *grand theory* saja, dalam bab ini turut dimuat hasil dari berbagai penelitian tentang topik ini yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dimana penelitian itu memiliki keterkaitan dengan penelitian yang tengah dilakukan oleh peneliti saat ini. Di dalam bab ini pula hipotesis penelitian dirumuskan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Didalam bab ini dijelaskan beberapa hal terkait dengan metode dari penelitian ini. Hal-hal tersebut antara lain terdiri dari Jenis penelitian, pengolahan variabel yang dimulai dari identifikasi, definisi operasional hingga pengukuran dari variabel tersebut, penjelasan mengenai jenis serta sumber data, bagaimana dilakukan pengumpulan data tersebut, populasi serta sampel, dan Teknik analisis. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan teknik regresi *multiple linear regression* dengan program analisis STATA 14. Penelitian yang sedang dilakukan ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini melakukan analisis serta menguji bagaimana pengaruh antara koneksi politik terhadap nilai perusahaan. Sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2000 hingga tahun 2018 menggunakan *purposive sampling*. Sementara itu terkait dengan data, peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber diantaranya situs resmi perusahaan tersebut, situs resmi dari Bursa Efek Indonesia, Osiris.

BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini dijabarkan secara menyeluruh terkait dengan hasil penelitian dan disertai dengan pembahasan dari hasil penelitian. Dimulai dari menjelaskan gambaran secara umum mengenai subjek dan objek dari penelitian

ini kemudian dilanjutkan dengan memberikan informasi terkait deskripsi-deskripsi dari hasil penelitian hingga berikutnya disajikan analisis baik analisis model maupun analisis hipotesis. Oleh karenanya dalam bab ini akan dijumpai tabel-tabel, hasil perhitungan dan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti beserta pengkajian hipotesis yang telah peneliti susun apakah hipotesis tersebut terbukti ataukah tidak.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Didalamnya tertuang pula mengenai keterbatasan dan implikasi penelitian serta saran dari peneliti yang dimana hal-hal tersebut nantinya diharapkan dapat sedikit membantu para peneliti berikutnya apabila ingin melanjutkan atau melengkapi penelitian yang telah dibuat.